



Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Alokasi Waktu Anak Untuk Bekerja di Indonesia

Jerry Gusfian Andrianto*, Ahmad Khalid A, Muhammad Mahfud

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak: Penelitian ini untuk menganalisis sebuah karakteristik yang dimiliki setiap rumah tangga pada alokasi waktu anak untuk bekerja. Pada penelitian ini alokasi waktu anak dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin dan dimana tempat tinggal setiap rumah tangga. Survey ini menggunakan gelombang ke 5 Indonesian Family Life Survey (IFLS-5) tahun 2014. Penelitian ini mengambil sampel dari unit rumah tangga yang memiliki anak usia 7 sampai dengan 14 tahun. Pada penelitian ini memiliki Variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen terdiri dari jam kerja anak. Variabel "Waktu kerja anak" menggambarkan intensitas kerja anak. Intensitas kerja anak dapat diketahui dari waktu yang dihabiskan untuk tugas kerja dalam seminggu. Variabel independen terdiri dari tiga variabel utama. Yang pertama adalah karakteristik anak yaitu jenis kelamin dan usia anak. Selanjutnya, karakteristik dari orang tua yaitu jenis kelamin kepala rumah tangga. kemudian, ciri-ciri tempat tinggal yang berada di desa maupun di kota serta tinggal di pulau Jawa atau di luar Jawa.

Kata kunci: Rumah Tangga; Pekerja Anak; Waktu Kerja; Indonesia

*Correspondence: Jerry Gustian Andrianto
Email: jerrygusfian@gmail.com

Received: 07 Oct 2023
Accepted: 28 Nov 2023
Published: 30 Nov 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the various factors that influence the allocation of children's time for work within households. These factors may include gender and location of the household. The survey data for this research was collected from the 5th wave of the Indonesian Family Life Survey (IFLS-5) in 2014, specifically from households with children aged 7 to 14 years. The research involves both dependent and independent variables. The dependent variable is the number of working hours for children, which measures the intensity of their work. Meanwhile, the independent variable has three main components: child characteristics (i.e., age and gender), parent characteristics (i.e., the gender of the head of the household), and location characteristics (i.e., village or city residence, and living on or off the island of Java).

Keywords: Household; Child Labor; Labor Time; Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam studi ini menganalisis bentuk kemiskinan yang sangat terlihat, yaitu peningkatan jumlah anak usia sekolah yang bekerja baik dalam pekerjaan upahan maupun pekerjaan rumah tangga tidak berbayar. Menurut Priyarsono, (2013) dan Takakura, (2023) rumah tangga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok anggota keluarga, maka harus mempekerjakan anak untuk bekerja agar dapat menghidupi rumah tangga. Tetapi kemiskinan bukan faktor utama yang mempengaruhi seorang anak untuk bekerja.

Studi sebelumnya (Ajefu & Massacky, 2023; Klymak, 2023; Kozhaya & Martínez Flores, 2022; Shahateet, 2022) menemukan bahwa keputusan anak untuk pergi bekerja atau kegiatan lain, seperti sekolah, merupakan keputusan bersama tentang manajemen waktu anak, dengan

trade-off sering terjadi di antara mereka. Psacharopoulos, (1997) dan (Ersado, 2003) menyatakan bahwa anak yang bekerja lebih jarang bersekolah dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah daripada anak yang tidak bekerja. Adanya kompromi antara pembagian anak dalam pekerjaan dan sekolah mengisyaratkan kepada pemerintah. Pemerintah Indonesia melakukan hal yang sama. Antara tahun 2005 dan 2008, anggaran pendidikan nasional tumbuh secara signifikan sebesar 23,1%. Jumlah anak yang bekerja terus meningkat (Koto, 2015). Menurut survei pekerja anak yang dilakukan BPS pada tahun 2009 menyatakan bahwa banyaknya anak yang bekerja di Indonesia meningkat sebanyak 22,5% antara tahun 2004 dan 2009 (Ahnaf, 2009). Artinya, selain biaya pendidikan, ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan tentang berapa banyak waktu yang dialokasikan seorang anak sebagai pekerja atau disekolahkan.

(Edmonds, 2007) dan (Siddiqi & Patrinos, 1995) menyatakan banyaknya yang mempengaruhi penggunaan jam anak yang ada di luar sekolah, antara lain marginal *utility of income*. Pada penelitian sebelumnya, kondisi tempat tinggal seperti ruangan pada umumnya tidak diperhatikan. Diasumsikan bahwa ruang tempat tinggal anak-anak di negara yang sama adalah sama, sehingga kondisi kehidupan cenderung menjadi lebih umum, meskipun kondisi tempat tinggal (wilayah) belum tentu sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan antara daerah-daerah tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, karakteristik kawasan permukiman yaitu. H. pedesaan dan perkotaan, termasuk dalam model penilaian.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI) yang dilakukan pada tahun 2014 (Strauss et al., 2014). Sampel berasal dari sebuah keluarga atau rumah tangga yang mempunyai anak berusia antara usia 7 dan 14 tahun.

Penelitian ini menggunakan variable dependen dan variabel independent (MacKinnon, 2015). Variabel dependen terdiri dari variabel jam kerja anak. Variabel jam kerja anak menggambarkan Intensitas pekerja anak, Intensitas pekerja anak berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk tugas kerja per minggu. Variabel independen terdiri dari tiga variabel utama. Karakteristik anak yaitu jenis kelamin dan usia anak. Kemudian, karakteristik orang tua yaitu jenis kkp. Yang terakhir yaitu, bertempat tinggal di desa maupun dikota serta tinggal di pulau Jawa atau di luar Jawa.

Webel, (2011) menyatakan bahwa variabel dependen campuran memiliki struktur data dengan skala diskrit untuk yang bernilai nol dan skala kontinu untuk yang bernilai bukan nol. Data tersebut disebut juga data tersensor. Distribusi data tersensor merupakan distribusi normal tersensor yang mengikuti asumsi $N(\mu, \sigma^2)$.

Menggunakan regresi Tobit (Wang et al., 2022) untuk hasil campuran mengurangi efek bias dibandingkan dengan data yang diperlakukan dengan regresi linier tradisional (Permai & Tanty, 2018). Ini karena data bernilai nol (data diskrit) dapat diproses bersamaan dengan data berkelanjutan, sehingga informasi dari data diskrit tidak hilang. Pemodelan

berdasarkan data konsumsi juga sering dihadapkan pada masalah konsumsi nol atau konsumsi nol. Struktur data pengeluaran konsumsi sandang adalah data yang disensor, dimana beberapa observasi memiliki nilai nol sedangkan beberapa observasi lainnya nilainya bervariasi.

Studi ini menggunakan model regresi tobit, spesifikasi umum dari fungsi regresi yang digunakan adalah:

Diketahui model tobit :

$$\text{jamkerja} = \beta_0 + \beta_1\text{java} + \beta_2\text{gender} + \beta_3\text{umur} + \beta_4\text{urban} + \beta_5\text{Kkp} + \varepsilon$$

Variabel jam kerja adalah jumlah jam kerja anak dalam waktu 1 minggu. Variabel java bernilai 1 jika berdomisili di Pulau Jawa, 0 jika di luar jawa. Gender yaitu jenis kelamin anak (laki-laki = 0, 1 = perempuan). Umur yaitu dibatasi pada anak usia 7 sampai 14 tahun. Urban disini adalah lokasi yang tinggal (desa = 0, kota = 1), Kkp (dummy kepala keluarga yang bernilai 1 jika perempuan, 0 jika laki laki).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil *statistic deskriptif* berupa nilai rata-rata, nilai minimal, dan nilai maksimal dari tiap-tiap variabel dalam penelitian. Kecenderungan anak untuk bekerja dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil regresi menyatakan bahwa lokasi tempat tinggal anak, jenis kelamin, dan usia anak berpengaruh signifikan terhadap masa kerja anak, lebih khusus pada jenis kelamin. pekerjaan Memiliki keluarga tidak menjadi masalah ketika harus membagi waktu yang dihabiskan untuk pekerja anak.

Tabel 1 Analisis deskriptif

| variabel | Obs | Mean | Std.Dev. | Min | Max |
|----------|-------|--------|----------|-----|-----|
| jamkerja | 9,432 | 0,265 | 2,267 | 0 | 60 |
| java | 9,432 | 0,512 | 0,499 | 0 | 1 |
| urban | 9,432 | 0,584 | 0,492 | 0 | 1 |
| umur | 9,432 | 10,446 | 2,281 | 7 | 14 |
| gender | 9,432 | 0,521 | 0,499 | 0 | 1 |
| kcp | 9,432 | 0,132 | 0,338 | 0 | 1 |

Anak yang berusia 7-14 tahun masih berada di usia yang belum dewasa untuk mengambil sebuah keputusan (Schäfer et al., 2023). Kondisi tersebut dapat dilihat dari jumlah jam kerja anak yang berdomisili di jawa dengan yang diluar jawa.

Pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat variabel jam kerja memiliki nilai rata rata sebesar 0,265 dalam waktu 1 minggu. Di variabel java menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,512, variabel ini menggunakan variabel java bernilai 1 jika berdomisili di Pulau Jawa, 0 jika di luar jawa. Pada variabel urban menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,584, jika lokasi tempat tinggal (kota = 1, desa = 0). Selanjutnya pada variabel umur menunjukkan rata-rata 10,446,

yang dibatasi Usia anak 7-14 tahun. Selanjutnya ada variabel gender menunjukkan rata-rata 0,521, jika Gender anak (perempuan = 1, laki-laki = 0). Variabel kkp memiliki nilai rata rata sebesar 0,132, jika Kkp kepala keluarga yang bernilai 1 jika perempuan, 0 jika laki laki.

Tabel 2 Hasil Regresi Tobit

| VARIABEL | jamkerja |
|--------------|----------------------|
| java | -0.339*** (0.047) |
| urban | -0.363*** (0.048) |
| umur | 0.051*** (0.010) |
| gender | 0.215*** (0.046) |
| kkp1 | -0.069 (0.069) |
| constant | 0.014 (0.116) |
| Observations | 9.432 |

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Selanjutnya, pada Tabel 2 variabel *java* menunjukkan jumlah jam kerja anak di pulau Jawa lebih sedikit sebesar 33,9% dibandingkan dengan rata-rata di luar Jawa pada tingkat signifikan pada 1%. Dalam hal tersebut bisa dilihat dari penyebab terjadinya transmigrasi keluar pulau jawa seperti faktor ekonomi di pulau jawa masih kurang dan minimnya kesempatan untuk bekerja di pulau jawa.

Selanjutnya ada variabel urban dimana jam kerja anak yang tinggal di kota lebih sedikit sebesar 36,3% dibandingkan dengan di desa pada tingkat signifikan 1%. Anak-anak yang tinggal di desa lebih banyak bekerja daripada anak-anak yang tinggal di kota. Sebagian besar masyarakat pedesaan bergerak di bidang pertanian. Anak-anak biasa bekerja di ladang sebagai pembantu. Anak-anak di pedesaan sudah seharusnya untuk membantu orang tua mereka di sawah. Studi-studi sebelumnya menunjukkan faktor kemiskinan yang berada di desa dengan kondisi fasilitas pendidikan tidak mendorong anak-anak untuk memilih bekerja daripada sekolah. Kedua, tersedianya kesempatan pendidikan di perkotaan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak agar dapat belajar di sekolah daripada anak yang berada di desa (Ersado, 2005; Waniganeththi, 2009).

Selanjutnya ada variabel umur pada setiap 1 tahun bertambahnya umur anak akan meningkatkan jumlah jam kerja mereka sebesar 5,1% pada tingkat signifikansi 1%. Seperti yang diketahui bahwa setiap satu tahun bertambahnya umur anak maka pikiran akan pekerjaan yang dilakukan semakin berkembang. Semakin tua anak dapat menyebabkan jam

kerja anak yang semakin lama, sedangkan pada usia anak yang masih muda biasa akan melakukan pekerjaan rumah tangga untuk membantu orang tuanya.

Yang ke empat ada variabel *gender* dimana laki-laki memiliki jumlah jam kerja yang lebih banyak dibandingkan perempuan sebesar 21,5% pada tingkat signifikansi 1%. Sistem sosial masyarakat masih menilai Pria lebih tinggi dari wanita, juga bertanggung jawab, sedangkan anak perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga.

Terakhir, ada variabel KKP yang tidak berpengaruh terhadap jam kerja anak, karena kepala rumah tangga tidak memiliki kendali atas jam kerja anak, sehingga anak membuat keputusan kerja sendiri mengenai jam kerja mereka.

SIMPULAN

Jam kerja anak atau bersekolah tidak hanya disebabkan oleh anak, tetapi dapat dipengaruhi oleh karakteristik orang tua dan tempat tinggalnya. Setiap fungsi memiliki peran yang berbeda. Peran orang tua masih memegang peranan penting dalam membagi waktu aktivitas anak. Ini karena usia anak antara 7 dan 14 tahun. Studi ini menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap jam kerja anak. Anak perempuan memiliki lebih sedikit waktu untuk bekerja daripada anak laki-laki. Hal yang sama berlaku untuk anak yang berada di desa dan mempunyai jam kerja yang lebih banyak daripada anak di perkotaan.

Dengan demikian, pemerintah dapat melakukan program pemerataan dalam pembangunan untuk meningkatkan lapangan kerja di pulau jawa agar kesempatan anak untuk bekerja di pulau jawa semakin meningkat, dan perekonomian di wilayah jawa segera lebih baik membuat pola pikir anak akan bekerja di luar jawa menjadi berubah, upaya ini dapat dilakukan agar orang tua tetap bisa memantau anaknya walaupun sedang bekerja tidak hanya itu pemerintah dapat memfokuskan percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan secara optimal terutama di wilayah terpencil untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada serta memanfaatkan lahan kosong di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, A. (2009). *Pekerja Anak di Indonesia 2009*.
- Ajefu, J. B., & Massack, F. (2023). Mobile money, child labour and school enrolment. *Telecommunications Policy*, 47(10), 102648.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.telpol.2023.102648>
- Edmonds, E. (2007). *Child Labor*. <https://doi.org/10.3386/w12926>
- Ersado, L. (2003). Child labor and school decisions in urban and rural areas: cross country evidence. [Http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wwwi32.Exe/\[In=epidoc1.in\]?T2000=018579/\(100\)](http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wwwi32.Exe/[In=epidoc1.in]?T2000=018579/(100)).
- Ersado, L. (2005). Child Labor and Schooling Decisions in Urban and Rural Areas: Comparative Evidence from Nepal, Peru, and Zimbabwe. *World Development*, 33(3), 455–480. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2004.09.009>

- Klymak, M. (2023). The trade effects of information provision about forced and child labor. *World Development*, 167, 106217.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106217>
- Koto, J. (2015). PENGARUH ALOKASI ANGGARAN SEKTOR PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN PENDIDIKAN KEPALA RUMAH TANGGA TERHADAP ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT. *Economica*, 3(2), 169–184.
<https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.254>
- Kozhaya, M., & Martínez Flores, F. (2022). School attendance and child labor: Evidence from Mexico's Full-Time School program. *Economics of Education Review*, 90, 102294.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2022.102294>
- MacKinnon, D. P. (2015). Mediating Variable. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 64–69). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44037-7>
- Permai, S. D., & Tanty, H. (2018). Linear regression model using bayesian approach for energy performance of residential building. *Procedia Computer Science*, 135, 671–677.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.219>
- Priyarsono, S. S. (2013). Eksploitasi terhadap Anak yang Bekerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.v13i2.05>
- Psacharopoulos, G. (1997). Child labor versus educational attainment Some evidence from Latin America. *Journal of Population Economics*, 10(4), 377–386.
<https://doi.org/10.1007/s001480050049>
- Schäfer, M., B. M. Haun, D., & Tomasello, M. (2023). Children's consideration of collaboration and merit when making sharing decisions in private. *Journal of Experimental Child Psychology*, 228, 105609. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105609>
- Shahateet, M. I. (2022). Does child labour increase unemployment and reduce labour force participation? Empirical evidence from Jordan. *Children and Youth Services Review*, 137, 106444. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106444>
- Siddiqi, F., & Patrinos, H. (1995). Child labor: issues, causes and interventions. [Http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wwwi32.Exe/\[In=epidoc1.in\]?T2000=006724/\(100\)](http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wwwi32.Exe/[In=epidoc1.in]?T2000=006724/(100)).
- Strauss, J., Witoelar, F., & Sikoki, B. (2014). *RAND IFLS 5 Survey*.
- Takakura, K. (2023). Child mortality, child labor, fertility, and demographics. *Economic Modelling*, 127, 106452. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106452>
- Wang, X., Zhou, X., Li, B., Zhang, F., & Zhou, X. (2022). A bent line Tobit regression model with application to household financial assets. *Journal of Statistical Planning and Inference*, 221, 69–80. <https://doi.org/10.1016/j.jspi.2022.02.008>
- Waniganeththi, G. (2009, November). *Child labor and school decisions in urban and rural areas: a case study in Modara, Negombo and Attanagalla Grama Niladari Divisions*.
- Webel, K. (2011). Greene, W. H., *Econometric analysis*. *Statistical Papers*, 52(4), 983–984.
<https://doi.org/10.1007/s00362-010-0315-8>